

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat 4 hal yang penting dalam sebuah metode penelitian. Pertama cara ilmiah, kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Kedua rasional, kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal hingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia. Ketiga empiris, cara yang dilakukan dapat diamati langsung oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara yang digunakan peneliti. Keempat sistematis, proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (Sugiyono, 2002:2)

Oleh karena itu, peneliti tidak boleh sembarangan dalam memilih metode penelitian. Pemilihan metode harus jelas dan tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, harus mempertimbangkan berbagai aspek. Aspek tersebut dapat berupa kelebihan maupun kekurangannya agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Berdasar hal tersebut, peneliti dalam metode ini merupakan instrumen kunci.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggali fenomena tertentu dan mengumpulkan informasi secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul "*Qualitative Inquiry And Research Design*". Metode ini berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

Creswell (2013) menjelaskan, bahwa suatu studi kasus memiliki beberapa karakteristik, pertama identifikasi kasus dilakukan untuk suatu studi. Kedua kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat. Ketiga menggunakan berbagai sumber informasi

Ro'fah Syahidah, 2022

**KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA**

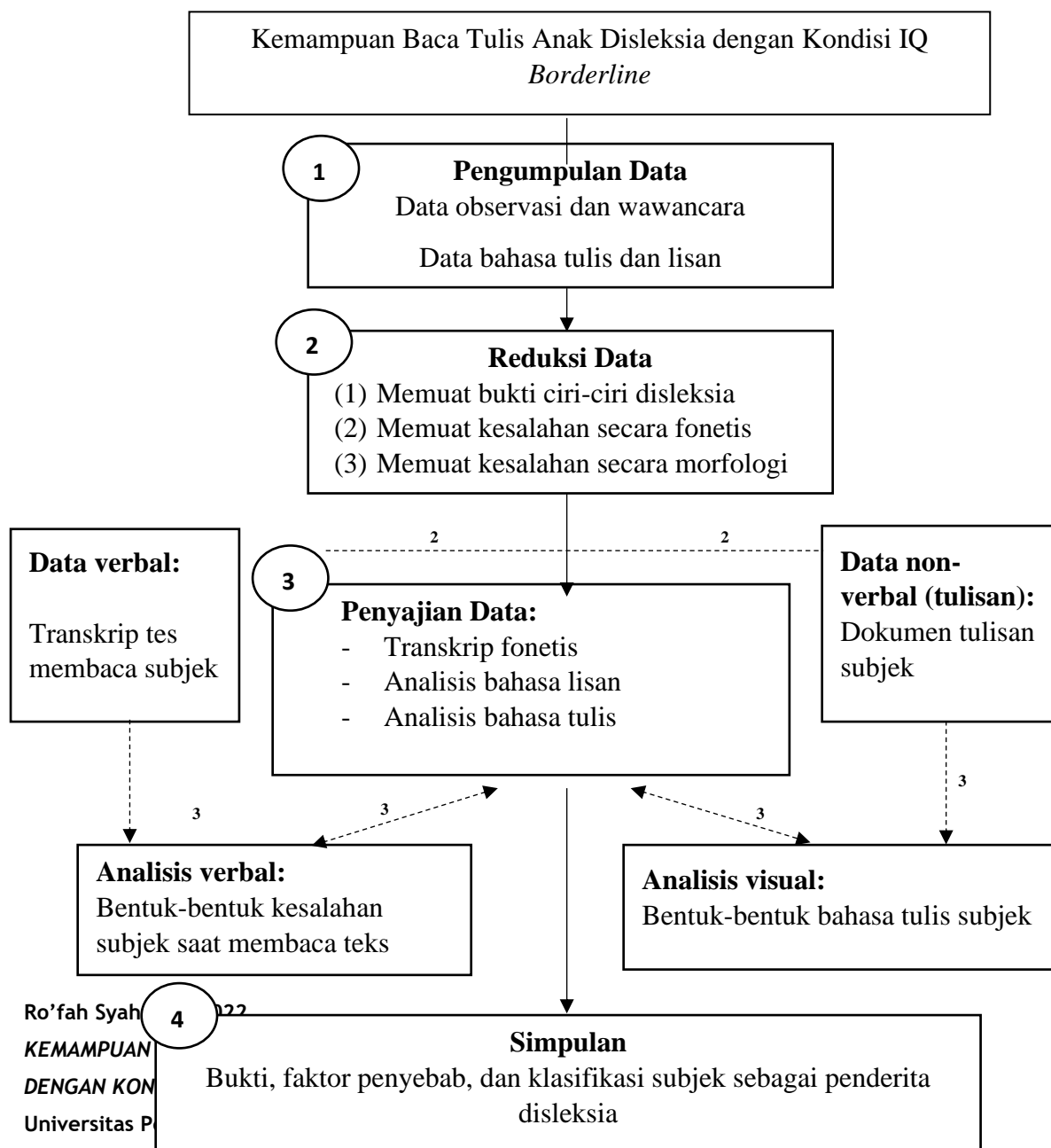
**DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam mengenai respons dari suatu peristiwa, Keempat dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mengadopsi metode penelitian yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1994) yakni melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan simpulan. Berikut desain penelitian yang dilakukan.

Gambar 2. 1 Desain Penelitian



### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara langsung, peneliti mengambil data lapangan. Penelitian ini secara spesifik dilaksanakan di Komplek Bukit Indah Pasanggrahan, Kelurahan Pasanggrahan, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. Secara jelasnya, penelitian ini dilakukan di kediaman subjek dan lingkungan sekitarnya. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian sebab terdapat anak yang menderita disleksia dan mudah dijangkau oleh peneliti.

### **D. Pengumpulan Data Penelitian**

Pada bagian pengumpulan data penelitian ini membahas dua hal yakni data penelitian dan sumber data penelitian sebagai berikut.

#### Data Penelitian

Data penelitian ini dibagi atas dua cara, yaitu data yang diambil langsung dari subjek dan data yang diambil dari orang disekitar subjek. Data yang diambil langsung dari subjek berupa rekaman hasil membaca dan dokumen tulisan. Sedangkan data yang diambil dari orang sekitar subjek, yaitu hasil observasi dan wawancara.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari tiga aspek yaitu: situasi sosial, informan dan dokumen. Situasi sosial yang digunakan adalah lingkungan sekolah dan rumah tempat subjek. Informan dalam penelitian ini hanya satu anak yaitu Naira sebagai subjek penelitian. Sedangkan untuk dokumen diambil dari dokumentasi bahasa tulis dan rekaman hasil membaca dari subjek penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian, yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan sumber informasi studi kasus menurut Crosswel (2013). Berikut ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

#### 1. Observasi

Ro'fah Syahidah, 2022

*KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA*

*DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Langkah pertama yang akan dilakukan, yaitu observasi. Observasi yang akan dilakukan bersifat langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan oleh guru dan orang tua, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan oleh peneliti. Observasi langsung dilakukan dengan berkunjung ke rumah subjek untuk pengenalan awal dan menyampaikan maksud. Lalu peneliti melihat dokumen tulisan tangan dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dokumen tersebut. Setelah itu peneliti baru melakukan wawancara untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Observasi partisipan dilakukan oleh guru yang merasakan perkembangan subjek selama satu semester.

## 2. Wawancara mendalam (*open-ended interview*)

Langkah kedua, yaitu wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara semi-struktur. Wawancara ini termasuk *open-ended* (wawancara terbuka). Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk membuat orang tua dan guru yang bersangkutan dengan subjek lebih terbuka dan memudahkan peneliti dalam menemukan masalah.

## 3. Dokumentasi

Langkah ketiga, yaitu dokumentasi. Pada tahapan ini langkah pertama yang dilakukan, yaitu mengumpulkan dokumen hasil tes membaca, berupa rekaman. Dokumen bahasa lisan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Lalu peneliti akan melakukan transkrip dan analisis pada rekaman tersebut. Lalu dokumen kedua yang dikumpulkan adalah dokumen tulisan. Dokumen tulisan ini dikumpulkan, direduksi, setelah itu baru dilakukan analisis.

## 4. Triangulasi (uji kredibilitas)

Langkah terakhir dalam pengumpulan data, yaitu triangulasi. Pada tahap ini, peneliti akan menguji kredibilitas dari sumber data yang sudah ada. Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran fenomena tapi, meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil temuan. Uji kredibilitas yang dilakukan peneliti mulai dari mencocokkan teori dengan hasil temuan. Setelah hasil temuan sesuai dengan teori peneliti melakukan uji kredibilitas pada narasumber yang dekat dengan objek. Peneliti melakukan wawancara yang bersifat konfirmatif. Wawancara ini dilakukan untuk mengecek kebenaran pada hasil temuan peneliti dan menambah pemahaman peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.

Peneliti saat menganalisis data memerlukan sebuah teknik dan langkah-langkah agar mempermudah penelitian. Menganalisis data perlu sesuai dengan pedoman analisis yang sudah ditetapkan. Hal tersebut akan memudahkan proses analisis, serta mengarahkan data agar sesuai dengan rumusan penelitian. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman (1994) .

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data ini benar-benar dilakukan secara maksimal. Pada penelitian ini diperlukan 2 data primer dan 1 data sekunder. Data primer yang diperlukan, yaitu bahasa tulis objek dan hasil wawancara bersama orang tua dan objek. Data sekunder yang diperlukan adalah hasil observasi. Jadi dalam pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan mengambil sampel bahasa tulis dari objek.

### **2. Reduksi Data**

Pada tahap ini, reduksi data dilakukan untuk memisahkan anatara data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Pemisahan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ini penting agar memudahkan fokus peneliti dalam menganalisis data. Selain itu, dengan tahap ini waktu peneliti dalam memproses data lebih efisien.

### **3. Penyajian Data**

Ro'fah Syahidah, 2022

*KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA*

*DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah tahap reduksi data, peneliti mulai mengelompokkan data. Penyajian data dilakukan setelah data dikelompokkan. Penyajian data memaparkan tentang hasil dari tulisan objek yang menggambarkan gangguan berbahasa. Hasil kedua, yaitu fakta-fakta yang didapatkan dari wawancara bersama orang tua dan objek penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan disajikan secara rapi. Peneliti perlu mengambil kesimpulan berdasar fakta-fakta yang ditemukan. Penarikan kesimpulan ini harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peneliti juga perlu memerhatikan tujuan penelitian agar kesimpulan yang diputuskan sesuai dengan rencana.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti selain peneliti sendiri yakni juga menggunakan tabel data sebagai berikut.

#### 1. Jadwal Pengambilan Data

Peneliti menyusun jadwal untuk melakukan observasi, wawancara, sampai pengambilan data. Dari mulai observasi sampai wawancara dilakukan secara langsung. Berikut ini tabel jadwal pengambilan data lapangan.

Tabel 3.1 Jadwal Pengambilan Data

No	Waktu	Kegiatan
1.	Jumat, 29 April	Pertemuan pertama
2.	Bulan Mei	Tahap pendekatan
3.	Kamis, 2 Juni	Pengambilan bukti psikologis
4.	Minggu, 5 Juni	Observasi membaca
5.	Minggu, 26 Juni	Observasi menulis
6.	Selasa, 28 Juni	Tes membaca dan menulis
7.	Kamis, 30 Juni	Wawancara orang tua
8.	Jumat, 1 Juli	Wawancara guru

## 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

Peneliti telah menetapkan untuk melakukan wawancara kepada orang tua dan guru subjek. Oleh karena itu, peneliti telah membuat daftar pertanyaan bagi keduanya. Berikut ini tabel pertanyaan orang tua dan guru.

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Orang Tua

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Pada usia berapa Naira bisa berjalan?	
2.	Pada usia berapa Naira bisa berbicara, apa ada keterlambatan?	
3.	Apakah Naira memiliki kesulitan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan maksud?	
4.	Usia berapa Naira mulai bisa mengeja?	
5.	Kendala seperti apa yang dihadapi saat belajar membaca?	
6.	Apakah Naira membaca kata demi kata secara lambat dan intonasi naik turun ?	
7.	Usia berapa Naira mulai bisa menulis?	
8.	Kendala seperti apa yang dihadapi saat belajar menulis?	
9.	Apakah Naira membalikkan huruf, kata, dan angka yang mirip?	
10.	Apakah Naira kesulitan dalam menentukan arah dan waktu ketika berkomunikasi?	
11.	Bagaimana perkembangan motorik halus dan kasarnya?	
12.	Sudah sempat diperiksa ke psikolog? Bagaimana hasilnya?	

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Guru

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Mengajar Naira di kelas berapa?	
2.	Bagaimana kondisi Naira saat di dalam kelas ? apakah terlihat seperti anak lainnya?	
3.	Bagaimana respon Naira terhadap mata pelajaran?	
4.	Apakah Naira mengalami kesulitan dalam membaca?	
5.	Apakah Naira melakukan kesalahan mengeja secara terus-menerus?	

Ro'fah Syahidah, 2022

**KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA**

**DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Apakah Naira ragu-ragu dan lambat saat berbicara?	
7.	Apakah Naira mengalami kesulitan dalam menulis?	
8.	Apakah Naira pernah/sering membalikkan huruf, kata, dan angka yang mirip?	
9.	Apakah Naira memiliki kesulitan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan maksud?	
10.	Apakah Naira kesulitan dalam menentukan arah dan waktu ketika berkomunikasi?	

### 3. Teks Cerita

#### Belalang Sembah

Suatu hari di sebuah kebun anggur, tinggalah keluarga Semut yang jumlah anggotanya sangat banyak. Semut ini membangun sarangnya dari daun-daun yang direkatkan menggunakan cairan, seperti lem yang mereka keluarkan dari mulut. Para Semut melihat bahwa musim gugur akan segera berlalu dan musim dingin yang cukup panjang akan segera datang. Ketika musim dingin makanan akan sangat sulit didapatkan maka para Semut itu segera mencari berbagai makanan untuk mereka kumpulkan sebagai bahan persediaan ketika musim dingin tiba.

Berbeda halnya dengan seekor Belalang Sembah, Belalang Sembah memiliki mata yang besar dan tangan yang panjang. Mereka sering hidup di pohon-pohon seperti halnya para Semut. Ketika musim dingin akan tiba, Belalang Sembah hanya berlatih menari setiap hari. Sang Belalang lupa bahwa dia harus mengumpulkan makanan untuk persiapannya menghadapi musim dingin.

Suatu hari sang Belalang Sembah menari di dekat sarang Semut. Dia menari dengan sangat anggun. Gerakan tangan dan badannya yang pelan dan lembut membuat tariannya terlihat sangat mengagumkan. Para Semut melihat sang Belalang Sembah menari, tetapi mereka tidak menghiraukan tarian indah itu karena mereka memiliki tugas yang sangat penting.

Sang Belalang yang sedang menari melihat para Semut berjalan dengan membawa makanan untuk dibawa ke sarangnya. Sang Belalang Sembah heran dengan apa yang dilakukan Semut lalu dia bertanya kepada salah satu Semut tentara yang sedang berjaga di dekat para Semut pekerja.

“Kenapa kalian membawa makanan yang sangat banyak itu masuk ke sarang kalian?” sang Semut menjawab, “Kami melakukannya agar kami tidak kelaparan saat musim dingin tiba.” Lalu sang

Ro’fah Syahidah, 2022

*KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA*

*DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Belalang kaget, “Musim dingin?” kata sang Belalang Sembah dengan kagetnya, “tenang aja masih lama, lebih baik kita bersenang-senang saja dulu,” kata sang Belalang. Semut tak menghiraukan Belalang. Semut tetap tekun mengumpulkan makanan.

#### 4. Kartu Pengumpulan Data dan Analisis

Peneliti menggunakan kartu pengumpulan data dan analisis. Kartu pengumpulan data berfungsi untuk merapikan data yang telah ditemukan dan diseleksi. Sedangkan kartu analisis berfungsi untuk merapikan hasil analisis data. Pembuatan kartu pengumpulan data dan analisis ini telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.4 Kartu Pengumpulan Data Lisan

Transkrip Teks Lengkap	Kode Data	Transkrip
	DT.1	
	DT.2	
	DT.3	
	DT.4	
	DT.5	
	Dsb.	

Tabel 3.5 Kartu Transkrip Fonetis

Kode Data	Data	Transkrip Fonetis
DT.1		
DT.2		
DT.3		
Dsb.		

Tabel 3.6 Kartu Analisis Fonetis

Kode Data	Data	Analisis
DT.1		
DT.2		
DT.3		
Dsb.		

Tabel 3.6 Kartu Pengumpulan Data Tulis

Kode Dokumen	Dokumen	Kode Data	Data
DK.1		DT.2	
DK.2		DT.2	
DK.3		DT.3	

Ro'fah Syahidah, 2022

**KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA**

**DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dsb.		Dsb.	
------	--	------	--

Tabel 3.7 Kartu Analisis Data Tulis

Kode Dokumen	Kode Data	Data	Analisis
DK.1	DT.1		
	DT.2		
	DT.3		
DK.2	DT.4		
Dsb.	Dsb.		